

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI ASPEK PROSES
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
IV B DI SDN 94 PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Haliza Surya Ningrum¹, Indaryanti², Dakim³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Sriwijaya, ³SDN 94 Palembang

¹halizasurya26@gmail.com, ²indaryanti@fkip.unsri.ac.id, ³almeir99@gmail.com

ABSTRACT

Based on the pre-cycle conducted on May 4, 2023, in general, the practice results of teaching participants in class IV were 45% who had not fulfilled the specified KKM, which was 70. This matter could be observed by 9 out of 20 teaching participants who were under the KKM. To overcome this problem, it is necessary to try Classroom Action Research (CAR). This research intends to identify the application of different ways of teaching in an effort to improve the learning outcomes of class IV B students at SDN 94 Palembang. This research is a category action research which is broken down into 2 cycles. Each cycle consists of programming, implementing actions, monitoring, and evaluating. The research was carried out on teaching participants in class IV B even semester at SDN 94 Palembang for the 2022/2023 academic year. There are also research results conducted on 20 teaching participants, an increase in practice results is shown from the increase in cycle III. In cycle I, there were 16 teaching participants who had reached the KKM (80%), while there were 4 teaching participants who had not finished (20%) with an average score of 86.5. However, there was a decrease from cycle I to cycle II due to several indicators that influenced the teaching participants in the way of learning and the results of learning. There are also teaching participants who have completed the KKM, so there are 14 teaching participants (70%), on the other hand, teaching participants who have not yet completed are 6 teaching participants (30%) with an average score of 85.5. In cycle III, there were 18 teaching participants who had completed their studies (90%), on the other hand, 2 teaching participants who had not completed their studies (10%) with an average score of 89.5.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Berdasarkan prasiklus yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2023 dengan pada umumnya hasil berlatih partisipan ajar kelas IV 45% yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan ialah 70, perihal ini bisa diamati sebesar 9 partisipan ajar dari 20 partisipan ajar terletak dibawah KKM. Buat menanggulangi kasus itu, hingga butuh dicoba Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Riset ini bermaksud buat mengenali aplikasi penataran berdiferensiasi pandangan cara dalam usaha tingkatkan hasil berlatih partisipan ajar kelas IV B di SDN 94 Palembang. Riset ini ialah riset aksi kategori yang dipecah jadi 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari pemograman, penerapan aksi, pemantauan, serta penilaian. Riset dilaksanakan pada partisipan ajar kelas IV B semester genap di SDN 94 Palembang Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun hasil riset yang dilaksanakan pada 20 partisipan ajar, kenaikan hasil berlatih ditunjukkan

dari kenaikan pada siklus III. Pada siklus I partisipan ajar yang telah menggapai KKM berjumlah 16 partisipan ajar (80%), sebaliknya partisipan ajar yang belum berakhir berjumlah 4 partisipan ajar (20%) dengan angka pada umumnya 86,5. Namun terjalin penyusutan dari siklus I ke siklus II sebab sebagian penanda yang pengaruhi partisipan ajar dalam cara berlatih serta hasil berlatih. Ada pula partisipan ajar yang telah tuntas diatas KKM jadi 14 partisipan ajar (70%), sebaliknya partisipan ajar yang belum tuntas berjumlah 6 partisipan ajar (30%) dengan angka pada umumnya 85,5. Pada siklus III partisipan ajar yang telah tuntas berjumlah 18 partisipan ajar (90%), sebaliknya partisipan ajar yang belum tuntas berjumlah 2 partisipan ajar (10%) dengan angka pada umumnya 89,5.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang dapat membagikan serta menyediakan keinginan dari tiap partisipan didiknya. Pembelajaran sepanjang ini yang berjalan di Indonesia sedang belum banyak pergantian, di mana sedang mempraktikkan sistem penataran lama yang menyangka seluruh anak merupakan serupa, lebih berfokus pada guru, tanpa membagikan peluang pada tiap partisipan ajar buat ikut serta aktif dalam berlatih (Ayu, 2022). Salah satu upaya tingkatan mutu penataran di kategori merupakan dengan tingkatan kedudukan guru memastikan keberhasilan sesuatu penataran. Berbagai tata cara, bentuk serta strategi telah dipakai guru dalam membimbing, tetapi pada faktanya sedang banyak anak didik yang

kurang paham dengan apa yang dipaparkan oleh gurunya (Kamal, 2021).

Dalam perihal ini yang jadi patokan dalam penarapan ataupun implementasi tata cara penataran yakni hasil belajar. Bagi Dakhi (2020) hasil belajar siswa merupakan hasil yang digapai anak didik secara akademis melalui tes serta kewajiban, keaktifan bertanya dan menanggapi persoalan yang mendukung perolehan hasil belajar itu. Berikutnya hasil berlatih bagi Maradilah (2023) Yakni keahlian siswa dikala menerima pengalaman berlatih.

Sebaliknya bagi opini lain yaitu dari Syachtiyani (2021) kalau hasil belajar yang baik dapat jadi acuan bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dialami oleh individu maupun golongan dikatakan berhasil. Selain itu hasil berlatih bermanfaat buat menilai apa saja keunggulan

serta kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing orang, model pembelajaran yang pas dipakai oleh pengajar, keberhasilan metode membimbing, untuk mengetahui seberapa jauh wawasan orang dan membagikan pengalaman kepada individu tersebut yang berguna untuk kehidupan kedepannya.

Hasil berlatih wajib membuktikan sesuatu pergantian perilaku ataupun akuisisi sikap yang terkini dari anak didik yang bersifat menetap, fungsional, positif serta diketahui. Bagi (Bloom, 2017) hasil berlatih ialah pergantian sikap yang mencakup 3 ranah, ialah ranah kognitif, afektif serta psikomotor. Ranah kognitif mencakup tujuan-tujuan berlatih yang berkaitan dengan wawasan serta pengembangan intelektual serta keahlian. Ranah afektif mencakup tujuan-tujuan berlatih yang menarangkan pergantian tindakan, atensi serta nilai-nilai. Ranah psikomotor melingkupi pergantian sikap yang membuktikan anak didik sudah menekuni keahlian manipulatif fisik tertentu.

Maka buat menanggulangi kasus terpaut hasil berlatih, pengarang mengajukan buat memakai bentuk penataran

berdiferensiasi. Bagi (Tomlinson, 2001) penataran diferensiasi berarti mengombinasikan seluruh perbandingan buat memperoleh sesuatu data, membuat ide serta mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain kalau penataran diferensiasi merupakan menghasilkan sesuatu kategori yang beraneka ragam dengan membagikan peluang dalam mencapai konten, mengerjakan sesuatu ide serta tingkatan hasil tiap anak didik, alhasil murid-murid akan dapat berlatih dengan lebih efisien (Suwartiningsih, 2021).

Penataran berdiferensiasi itu tidaklah guru yang membimbing 32 anak didik dengan 32 metode berlainan, ataupun guru yang membagikan banyak pertanyaan buat anak didik yang lebih cepat dibanding yang lain. Bukan pula guru yang membagi anak didik yang penangkapannya kurang dengan kurang serta yang cerdas dengan yang cerdas, ataupun guru yang membagikan perbandingan kewajiban untuk tiap anak didik yang terdapat di kelas, alhasil cara penataran jadi kacau balau (chaotic). Tidaklah guru yang wajib membuat sebagian pemograman penataran sekaligus

pada sesuatu penataran, dimana guru wajib berlari serta sekaligus berbarengan menolong anak didik A, B ataupun C. Jadi, Penataran berdiferensiasi tidak mempersulit guru serta anak didik, melainkan memudahkan guru serta anak didik dalam melakukan proses belajar mengajar (Fitra, 2022).

Pada LMS Modul PPG Prajabatan (2022), Penataran berdiferensiasi merupakan serangkaian ketetapan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang mengarah pada keinginan anak didik. Penataran berdiferensiasi merupakan upaya buat membiasakan cara penataran di kelas buat penuhi kebutuhan berlatih individu tiap partisipan ajar. Dalam penataran berdiferensiasi paling tidak terdapat 3 bagian ialah: diferensiasi konten, *process*, serta *product*. Guru wajib mencermati 3 bagian berarti dalam penataran berdiferensiasi, ialah: 1) konten, berkaitan dengan apa yang hendak Partisipan ajar tahu, pahami serta yang hendak dipelajari. Dalam perihal ini guru hendak memodifikasi gimana tiap partisipan ajar hendak menekuni sesuatu topik penataran. 2) *process*, ialah metode partisipan ajar memperoleh data ataupun gimana

beliau berlatih. Dalam maksud lain merupakan kegiatan partisipan ajar dalam memperoleh wawasan, uraian serta ketrampilan bersumber pada konten yang hendak dipelajari. 3) *product*, ialah fakta apa yang telah mereka pelajari serta pahami (Amin et al., 2023).

Lewat penataran berdiferensiasi, anak didik tidak cuma bisa mengoptimalkan kemampuan mereka, namun pula anak didik akan bisa berlatih mengenai bermacam nilai-nilai kehidupan yang berarti. Nilai-nilai mengenai indahnya perbandingan, menghormati, makna terkini dari keberhasilan, kekuatan diri, kesempatan yang sebanding, kebebasan berlatih, serta bermacam nilai berarti yang lain yang akan berkontribusi kepada kemajuan diri mereka dengan cara lebih holistik atau utuh.

Menurut Deswati (2021) strategi diferensiasi proses, merujuk gimana anak didik akan menguasai, memaknai atas data ataupun modul yang hendak dipelajari. Cara memenuhi ataupun proses yang butuh disiapkan. Guru wajib mengenali apakah kesiapan berlatih anak didik dengan cara mandiri ataupun golongan.

Diferensiasi aspek proses pula ialah metode partisipan ajar memperoleh data ataupun gimana beliau berlatih (Kamal, 2021). Dalam maksud lain merupakan kegiatan partisipan ajar dalam memperoleh wawasan, uraian serta ketrampilan bersumber pada konten yang hendak dipelajari. Kegiatan akan dibilang efisien bila bersumber pada pada tingkatan wawasan, uraian serta ketrampilan partisipan ajar. Partisipan ajar akan dapat melakukan dengan sendirinya serta bermanfaat untuk diri mereka sendiri.

Pada diferensiasi proses, guru butuh membagikan dorongan berlatih pada anak didik. Guru wajib memandang anak didik mana yang butuh menemukan dorongan dalam berlatih, bisa dicoba dengan persoalan pemandu. Apakah anak didik dapat berlatih dengan cara mandiri. Perihal ini ialah skrip yang direncanakan oleh guru. Bagi Deswati (2021) metode melaksanakan strategi ini merupakan sebagai berikut: 1) Aktivitas berjenjang, seluruh anak didik bertugas membuat uraian serta keahlian yang serupa. Dicoba dengan sokongan serta tantangan kompleks yang berbeda-beda. 2) Sediakan

persoalan pemandu ataupun tantangan, akan mendesak anak didik buat mempelajari bermacam modul yang lagi dipelajari menarik atensi anak didik. Ilustrasinya berlatih tipe karangan. Guru dapat memohon anak didik buat membuat karangan yang terpaut dengan minatnya. Sedemikian itu pula bila anak didik berkeinginan dengan pelajaran yang lain guru membagikan ruang buat anak didik memahami atensi itu. Persoalan pemandu dicocokkan dengan tingkat keahlian anak didik. 3) Membuat skejul idnividu buat anak didik. Guru membuat tugas buat digarap anak didik. Selaku profesi umum buat semua kelas serta profesi yang terpaut dengan tugas individu. Setelah tuntas melakukan profesi umum hingga anak didik bisa mengerjakan kewajiban individu khusus. 4) Memvariasikan lama durasi buat menuntaskan kewajiban, buat membagikan sokongan tambahan, mendorong anak didik menggunakan waktu. Membagikan durasi buat anak didik supaya bisa menekuni topik dengan cara mendalam. 5) Meningkatkan aktivitas bermacam-macam. Mengakomodasi style berlatih. Visual, auditori, kinestetik. 6) Memakai

pengelompokan yang fleksibel sesuai dengan kesiapan, keahlian serta atensi.

Pemakaian penataran berdiferensiasi aspek proses dalam aktivitas belajar mengajar ialah dengan terdapatnya strategi yang dipakai oleh guru buat menolong partisipan ajar dalam berlatih sebagai berikut.

Tabel 1 Pembelajaran Berdiferensiasi aspek Proses dalam KMB

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses	Kegiatan
Kegiatan berjenjang	- Peserta didik melakukan kegiatan membaca/mendengarkan/menonton/ untuk memahami materi. - Peserta didik mengeksplorasi lingkungan untuk memahami materi.
Menyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan	Guru memberikan pertanyaan sebelum memasuki penjelasan materi dan penugasan.
Membuat agenda individu untuk peserta didik	Peserta didik melakukan kegiatan individu.
Memvariasikan lama untuk mengerjakan tugas	Guru memberikan variasi waktu kepada peserta didik dalam penugasan (cepat, sedang, lambat).
Mengembangkan kegiatan bervariasi	Peserta didik melakukan kegiatan individu dan kelompok.
Menggunakan pengelompokan yang fleksibel	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih anggota kelompok dengan ketentuan yang telah diberikan.

Bersumber pada prasiklus yang dicoba pada bertepatan pada 4 Mei

2023 dengan pada umumnya hasil berlatih partisipan ajar kelas IV 45% yang belum penuh KKM yang ditetapkan ialah 70, perihal ini bisa diamati sebesar 9 partisipan ajar dari 20 partisipan ajar terletak dibawah KKM. Buat menanggulangi kasus itu, hingga butuh dicarikan pemecahan supaya penataran yang dilaksanakan jadi lebih berarti alhasil bisa membagikan akibat positif kepada kenaikan hasil berlatih partisipan ajar kelas IV di SDN 94 Palembang. Salah satu pemecahan buat menanggulangi kasus itu, ialah dengan mempraktikkan salah satu pendekatan penataran yang sanggup mengakomodir keinginan berlatih partisipan ajar.

Kala melaksanakan prasiklus, ditemui kalau dalam cara penataran guru lebih banyak berfungsi dalam mengutip ketetapan serta tidak sering mengaitkan partisipan ajar. Ilustrasinya dalam membuat golongan, partisipan ajar tidak dilibatkan dalam pembentukannya serta perihal itu berakibat pada area berlatih yang tidak berfokus pada partisipan ajar. Penataran yang dicoba oleh belum bersusun serta membagikan modul cuma lewat uraian dan membaca novel tematik.

Pada dasarnya partisipan ajar memiliki style berlatih yang berlainan ialah visual, audio, audio visual, serta kinestetik.

Buat menjauhi cara penataran semacam itu maka dilaksanakan pendekatan berdiferensiasi aspek proses, buat menakomodir keinginan berlatih partisipan ajar. Perihal inilah yang melandasi Pengarang melangsungkan riset selaku usaha buat meningkatkan Hasil Berlatih Anak didik lewat “Aplikasi Penataran Berdiferensiasi Aspek Proses Dalam Usaha Meningkatkan Hasil Berlatih Partisipan Ajar kelas IV. B di SD Negara 94 Palembang”.

Bersumber pada penjelasan itu bisa diformulasikan tujuan dari riset ini ialah buat mengenali aplikasi penataran berdiferensiasi aspek proses dalam usaha meningkatkan hasil berlatih partisipan ajar kelas IV B di SDN 94 Palembang. Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan data serta masukan kepada tata cara penataran dalam dunia pembelajaran khususnya hal aplikasi penataran berdiferensiasi. Berikutnya diharapkan riset ini bisa dijadikan rujukan buat riset berikutnya, khususnya riset yang menyangkut permasalahan aplikasi penataran

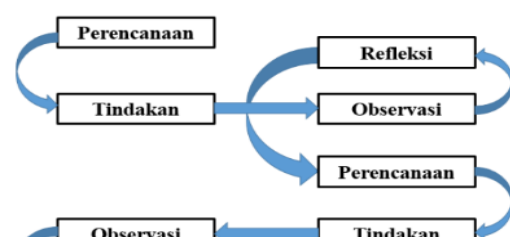
berdiferensiasi yang ialah salah satu program kurikulum merdeka yakni penataran yang berfokus pada partisipan didik.

B. Metode Penelitian

Tata cara yang dipakai dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari jenjang pemograman, aksi, pemantauan, dan refleksi Metode riset dengan mengikuti alur PTK ialah, tahap pertama diawali dengan pemograman, ialah dengan menata perangkat penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran (menata RPP, lembar kerja peserta ajar, modul), lembar pemantauan serta intrumen penilaian. Langkah kedua ialah penerapan aksi, dalam perihal ini merupakan mempraktikkan penataran berdiferensiasi. Tahap ketiga ialah pemantauan dengan melaksanakan observasi pada proses pembelajaran berdiferensiasi. (Amin et al., 2023)

Selanjutnya merupakan gambar jenjang penelitian tindakan kelas (PTK) yang diadopsi dari (Kemmis et al., 2014)

Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindak kelas (PTK)



Metode pengumpulan informasi pada riset ini memakai uji hasil berlatih. Uji hasil berlatih merupakan sesuatu uji yang dipakai buat mengukur prestasi seseorang dalam sesuatu aspek sebagai hasil proses berlatih yang khas, yang dilakukan dengan cara sengaja dalam bentuk wawasan, uraian, keterampilan, sikap serta nilai (Norma, 2023). Pengumpulan informasi hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan digabungkan dengan teknik post-test di akhir aksi.

Riset ini di laksanakan di SD Negeri 94 Palembang yang beralamatkan di Jl. KH. Balqi No.501, 16 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30265.

Subjek Riset dalam PTK merupakan orang-orang yang melakukan subjek riset ataupun sesuatu system dalam proses belajar mengajar. Subjek riset bisa berupa anak didik, guru, tenaga pengajar serta orang tua. Penentuan subjek riset pula didasarkan pada kasus

dalam kelas yang mau di diteliti dalam PTK merupakan system ataupun proses belajar mengajar anak didik selaku subjek hendak hadapi pendahuluan dalam perilaku belajar dampak dilaksanakannya PTK, tetapi aspek yang berganti tersebutlah yang jadi subjek PTK. (Samuel, 2019)

Subjek dalam Riset ini merupakan partisipan ajar kelas IV B di SD Negeri 94 Palembang, yang terdiri dari 10 Orang partisipan ajar wanita serta 10 orang partisipan ajar pria dengan kepribadian serta kemampuannya yang berbeda-beda.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bersumber pada kasus yang dikatakan pada bagian pendahuluan, dilaksanakan tindakan dengan mempraktikkan pendekatan berdiferensiasi aspek proses pada penataran tematik kelas IV B di SDN 94 Palembang tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah subjek sebesar 20 partisipan ajar. Informasi yang digabungkan dalam riset ini merupakan informasi hal hasil berlatih tematik. Rincian hal informasi itu bisa dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Prasiklus Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
----	--------------------	-------	------------

1	001	80	Tuntas
2	002	80	Tuntas
3	003	90	Tuntas
4	004	100	Tuntas
5	005	70	Tidak Tuntas
6	006	100	Tuntas
7	007	30	Tidak Tuntas
8	008	50	Tidak Tuntas
9	009	100	Tuntas
10	010	100	Tuntas
11	011	90	Tuntas
12	012	90	Tuntas
13	013	60	Tidak Tuntas
14	014	60	Tidak Tuntas
15	015	70	Tidak Tuntas
16	016	60	Tidak Tuntas
17	017	80	Tuntas
18	018	70	Tidak Tuntas
19	019	60	Tidak Tuntas
20	020	100	Tuntas

Bagan 2 membuktikan jumlah partisipan ajar yang menjajaki uji pada prasiklus, hasil berlatih prasiklus, serta ketuntasan prasiklus. Sedangkan hasil berlatih partisipan ajar pada langkah prasiklus, dihidangkan pada bagan 3 berikut:

Tabel 3. Data Peroleh Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah peserta didik yang ikut tes	20 Orang
2	Jumlah peserta didik yang Tuntas	11 (55%)
3	Jumlah peserta didik yang tidak Tuntas	9 (45%)
4	Jumlah Nilai	1540
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	30
7	Rata-rata	77

Bagan 3 membuktikan kalau angka paling tinggi yang didapat partisipan ajar merupakan 100 serta angka terendah 30. Angka pada umumnya

yang digapai adalah 77. Dari 20 partisipan ajar yang sudah tuntas sebesar 11 partisipan ajar (55%) serta partisipan ajar yang tidak tuntas sebesar 9 partisipan ajar (45%).

Hasil Siklus I

Penerapan Aksi Siklus I dilaksanakan pada bertepatan pada 17 Mei 2023 pada partisipan ajar kelas IV dengan jumlah 20 partisipan ajar. Rincian hal hasil berlatih partisipan ajar pada Siklus I bisa dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	001	100	Tuntas
2	002	100	Tuntas
3	003	100	Tuntas
4	004	100	Tuntas
5	005	100	Tuntas
6	006	100	Tuntas
7	007	40	Tidak Tuntas
8	008	70	Tidak Tuntas
9	009	100	Tuntas
10	010	80	Tuntas
11	011	100	Tuntas
12	012	80	Tuntas
13	013	60	Tidak Tuntas
14	014	100	Tuntas
15	015	100	Tuntas
16	016	100	Tuntas
17	017	80	Tuntas
18	018	100	Tuntas
19	019	20	Tidak Tuntas
20	020	100	Tuntas

Bagan 4 membuktikan jumlah partisipan ajar yang menjajaki uji pada Siklus I, hasil berlatih Siklus I, serta ketuntasan Siklus I. Sedangkan hasil

berlatih partisipan ajar pada langkah prasiklus, dihidangkan pada bagan 5 selanjutnya:

Tabel 5. Data Peroleh Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah peserta didik yang ikut tes	20 Orang
2	Jumlah peserta didik yang Tuntas	16 (80%)
3	Jumlah peserta didik yang tidak Tuntas	4 (20%)
4	Jumlah Nilai	1730
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	20
7	Rata-rata	86,5

Bagan 5 membuktikan kalau angka paling tinggi yang didapat partisipan ajar merupakan 100 serta angka terendah 20. Angka pada umumnya yang digapai merupakan 86,5 (8 puluh 6 koma 5). Dari 20 partisipan ajar yang sudah tuntas sebesar 16 partisipan ajar (80%) serta partisipan ajar yang tidak tuntas sebesar 4 partisipan ajar (20%).

Hasil Siklus II

Penerapan Aksi Siklus II dilaksanakan bertepatan pada 22 Mei 2023 pada partisipan ajar kelas IV dengan jumlah 20 partisipan ajar. Rincian hal hasil berlatih partisipan ajar pada Siklus II bisa dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	001	100	Tuntas
2	002	100	Tuntas
3	003	100	Tuntas
4	004	70	Tuntas
5	005	100	Tuntas
6	006	100	Tuntas
7	007	80	Tidak Tuntas
8	008	40	Tidak Tuntas
9	009	100	Tuntas
10	010	100	Tuntas
11	011	80	Tuntas
12	012	70	Tuntas
13	013	70	Tidak Tuntas
14	014	100	Tuntas
15	015	100	Tuntas
16	016	100	Tuntas
17	017	60	Tuntas
18	018	100	Tuntas
19	019	40	Tidak Tuntas
20	020	100	Tuntas

Bagan 6 membuktikan jumlah partisipan ajar yang menjajaki uji pada Siklus II, hasil berlatih Siklus II, serta ketuntasan Siklus II. Sedangkan hasil berlatih partisipan ajar pada langkah prasiklus, dihidangkan pada bagan 7 selanjutnya:

Tabel 7. Data Peroleh Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah peserta didik yang ikut tes	20 Orang
2	Jumlah peserta didik yang Tuntas	14 (70%)
3	Jumlah peserta didik yang tidak Tuntas	6 (30%)
4	Jumlah Nilai	1710
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	40
7	Rata-rata	85,5

Bagan 7 membuktikan kalau angka paling tinggi yang didapat partisipan ajar merupakan 100 serta

angka terendah 40. Angka pada umumnya yang dicapai merupakan 85,5 (8 puluh 5 koma 5). Dari 20 partisipan ajar yang sudah tuntas sebesar 14 partisipan ajar (70%) serta partisipan ajar yang tidak tuntas sebesar 6 partisipan ajar (30%).

Hasil Siklus III

Pelaksanaan Tindakan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 pada peserta didik kelas IV dengan jumlah 20 peserta didik. Rincian mengenai hasil belajar peserta didik pada Siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 8. Data Hasil Belajar Siklus III Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	001	80	Tuntas
2	002	90	Tuntas
3	003	100	Tuntas
4	004	100	Tuntas
5	005	100	Tuntas
6	006	100	Tuntas
7	007	80	Tuntas
8	008	60	Tidak Tuntas
9	009	100	Tuntas
10	010	100	Tuntas
11	011	80	Tuntas
12	012	100	Tuntas
13	013	80	Tuntas
14	014	100	Tuntas
15	015	80	Tuntas
16	016	80	Tuntas
17	017	100	Tuntas
18	018	100	Tuntas
19	019	60	Tidak Tuntas
20	020	100	Tuntas

Tabel 8 menunjukkan jumlah peserta didik yang mengikuti tes pada Siklus III, hasil belajar Siklus III, dan ketuntasan Siklus III. Sementara hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus, disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Data Peroleh Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah peserta didik yang ikut tes	20 Orang
2	Jumlah peserta didik yang Tuntas	18 (90%)
3	Jumlah peserta didik yang tidak Tuntas	2 (10%)
4	Jumlah Nilai	1790
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	60
7	Rata-rata	89,5

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 89,5 (Delapan puluh sembilan koma lima). Dari 20 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 18 peserta didik (90%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik (10%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Bersumber pada hasil analisa pengumpulan informasi hingga didapat kesimpulan informasi hasil berlatih tematik partisipan ajar kelas

IV. Rekapitulasi hasil berlatih partisipan ajar per siklus lewat pendekatan penataran berdiferensiasi pandangan cara bisa diamati dari bagan selanjutnya ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Uraian	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Tidak Tuntas		Rata-rata
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Prasiklus	11	55	9	45	77
Siklus I	16	80	4	20	86,5
Siklus II	14	70	6	30	85,5
Siklus III	18	90	2	10	89,5

Pada siklus I partisipan ajar yang sudah tuntas sebesar 16 partisipan ajar dengan presentase 80% serta partisipan ajar tidak tuntas sebesar 4 partisipan ajar dengan presentase 20%, serta siklus II yang sudah tuntas sebesar 14 partisipan ajar dengan presentase 70% serta partisipan ajar yang tidak tuntas sebesar 6 partisipan ajar dengan presentase 30%. Pada siklus III yang sudah tuntas sebesar 18 partisipan ajar dengan presentase 90% serta partisipan ajar yang tidak tuntas sebesar 2 partisipan ajar dengan presentase 10%.

Dari riset serta ulasan dipaparkan kalau aplikasi pendekatan berdiferensiasi aspek proses bisa meningkatkan hasil berlatih tematik partisipan ajar kelas IV (4) sekolah dasar. Hasil penilaian berlatih membuktikan terdapatnya kenaikan setelah dicoba tindakan. Perihal itu dibuktikan dengan presentase ketuntasan partisipan ajar prasiklus 55% jadi 80% sehabis diserahkan aksi daur I serta terjalin penyusutan pada siklus II jadi 70% serta bertambah balik pada siklus III jadi 90%. Ada penanda yang pengaruhi terbentuknya penyusutan pada aksi yang dicoba pada siklus II pada dikala cara penataran. Jam berlatih di kelas IV diawali jam 13. 00 Wib serta pada dini aktivitas inti terjalin mati listrik yang menimbulkan kipas angin dikelas mati. Perihal itu amat pengaruhi kenyamanan partisipan ajar dikala melaksanakan cara berlatih sebab situasi cuaca yang amat panas membuat partisipan ajar berkeringat serta susah buat fokus alhasil berakibat pada hasil berlatih siklus II.

Metode penyajian modul dengan aplikasi penataran berdiferensiasi aspek proses sanggup meningkatkan hasil berlatih partisipan

ajar. Perihal ini dibuktikan dari kenaikan hasil pada umumnya pada prasiklus serta setelah diberi siklus aksi. Pada prasiklus angka rata-ratanya ialah 77. Setelah itu pada aksi siklus I angka rata-ratanya ialah 86,5. Setelah itu pada aksi siklus II menghadapi penyusutan dampak penanda yang sudah dipaparkan serta rata-ratanya ialah 85,5. Setelah itu terjalin kenaikan di siklus III dengan pada umumnya nilainya merupakan 89,5. Jadi bersumber pada hasil riset serta observasi prasiklus serta sehabis diserahkan daur aksi hadapi ekskalasi yang bagus dari dini penataran pada dikala aplikasi penataran berdiferensiasi aspek proses pada pelajaran tematik kelas IV (4).

D. Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset disimpulkan kalau aplikasi pendekatan berdiferensiasi aspek proses bisa meningkatkan hasil berlatih tematik kelas IV (4) SDN 94 Palembang Tahun Ajaran 2022/2023. Kenaikan hasil berlatih ditunjukkan dari kenaikan pada siklus III ialah partisipan ajar yang telah menggapai KKM berjumlah 18 partisipan ajar(90%), sebaliknya partisipan ajar yang

belum tuntas berjumlah 2 partisipan ajar (10%) dengan angka pada umumnya 89, 5. Terjalin penyusutan dari siklus I ke siklus II sebab sebagian penanda yang pengaruhi partisipan ajar dalam proses berlatih serta hasil berlatih.

Beberapa anjuran yang bisa dikatakan terpaut dengan riset ini merupakan sebagai berikut: 1) Dengan terdapatnya hambatan dalam riset ini, diharapkan pada periset berikutnya bisa mencermati penanda lain yang bisa pengaruhi riset. 2) Dengan berhasilnya riset ini, diharapkan rekan-rekan guru sekolah dasar buat memikirkan aplikasi pendekatan berdiferensiasi aspek proses dalam penataran. 3) Diharapkan dengan diterapkannya tata cara penataran berdiferensiasi dalam penataran tematik di sekolah dasar bisa membagikan pengganti yang dipakai buat membagikan penataran yang berfokus pada partisipan didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Y., Siswanto, J., Untari, M., & Kaniatri, N. (2023).
IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI ASPEK
PROSES DALAM

- MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 SDN PEDURUNGAN KIDUL 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1998), 653–664.
- Ayu, E. S. E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung. *Biodidak*, 2(2), 119–129.
- Bloom. (2017). *Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Fitra, D. K. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas Vii Smp. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 278.
<https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan*, Volume 1 N(September 2021), 1–12.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Action Research Planner Book. In *Springer Science+Business Media Singapore*. Singapura: Springer Science+Business Media.
- Norma, H. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS XII SMA NEGERI 6 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *JULAK: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, 2(3), 135–144.
- Samuel, L. (2019). Metode Penelitian Tindak Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 1–3.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tomlinson, C. A. (2001). How To Differentiate Instruction IN Mixed-Ability Classrooms. In *Toxicology* (Vol. 44, Issue 1). Virginia USA: ASCD.
[https://doi.org/10.1016/0300-483X\(87\)90046-1](https://doi.org/10.1016/0300-483X(87)90046-1)